

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KELURAHAN RABANGODU UTARA
KECAMATAN RABA KOTA BIMA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar sarjana (S1) Administrasi Publik

Oleh :

NUR AYU RAMDHANI
218110161P

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KELURAHAN RABANGODU UTARA
KECAMATAN RABA KOTA BIMA

Oleh:

NUR AYU RAMDHANI
NIM: 218110161P


Untuk memenuhi ujian sidang skripsi

Pada tanggal 8 Februari 2022

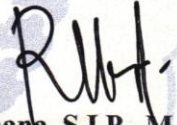
Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I


Mardiah, S.Sos, M.Si.
NIDN. 0804117201

Pembimbing II


Rohana, S.I.P., M.I.P.
NIDN. 0831128508

Mengetahui

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN. 082208901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KELURAHAN RABANGODU UTARA KECAMATAN
RABA KOTA BIMA**

Oleh:

NUR AYU RAMDHANI
NIM: 218110161P

Telah dipertahankan didepan penguji skripsi
pada tanggal 8 Februari 2021

1. **Mardiah, S.Sos, M.Si.**
NIDN. 0804117201
2. **Rohana, S.I.P., M.I.P.**
NIDN. 0831128508
3. **Ramayanto, MM.**
NIDN.0809096702

PU(.....)

PP(.....)

PN(.....)

Mengetahui,
Program Ilmu Administrasi Publik
Ketua Program Studi

✓ **Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP**
NIDN. 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima” ini. Merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 24 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



NUR AYU RAMDHANI
NIM: 218110161P



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ayu Ramdhani
NIM : 218110161P
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 17 Desember 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 082340196477
Email : Ayu17ramdhani@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan
Rabongolu Utara Kecamatan Raba Kota Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Februari 2022
Penulis


Nur Ayu ramdhani
NIM. 218110161P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ayu Ramdhani
NIM : 218110161P
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 19 Desember 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 082340196477 / ayu17ramdhani@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Di Kelurahan Rabongodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Februari 2022
Penulis



Nur Ayu Ramdhani
NIM. 218110161P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Pada akhirnya, Ini semua hanyalah permulaan. Jika hidup tidak dipertaruhkan, Maka tidak akan pernah dimenangkan”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Rabangodu Utara Kota Bima”*** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.SI Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Mardiah S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Ibu Rohana, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Administrasi Publik.

Mataram, 24 Februari 2022

Penulis



ABSTRAK

Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Di Kelurahan Rabangodu utara

Nur Ayu Ramdhani¹, Rohana², Mardiah³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima” Program pemberdayaan perempuan di Indonesia pada hakekatnya telah dimulai sejak tahun 1978. Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, tenaga kerja, ekonomi, kesehatan dan keikutsertaan ber-KB. Peningkatan dalam proses pemberdayaan tidak serta merta merubah dalam pola relasi gender antara laki-laki dan perempuan. Apalagi kalau kita berbicara bahwa pemberdayaan perempuan terutama pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan menggunakan analisis data secara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa PKK sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima. Peran perempuan dalam memberdayakan perekonomian di Kelurahan Rabangodu Utara sudah cukup berhasil dan justru memiliki potensi melawan bahkan mengatasi masalah-masalah kemiskinan dengan melakukan pengorganisasian seperti membangun Kelompok UMKM wanita. Adapun faktor penghambat dan faktor pendorong bagi peran perempuan di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima yaitu Untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa percaya diri sehingga sulit untuk mengembangkan diri, sedangkan faktor pendorong terbesarnya adalah rasa ingin membantu perekonomian keluarga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan, PKK, UMKM

The Role of Women in Community Economic Empowerment in North Rabangodu Village

Nur Ayu Ramdhani¹, Mardiah², Rohana³

Student¹, First Consultant², Second Consultant³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

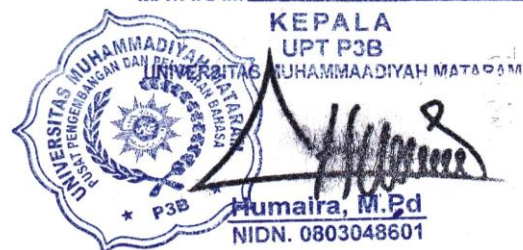
ABSTRACT

"Women's Role in Community Economic Empowerment in Rabangodu Utara Village, Raba City, Bima," says the title of this study. Women's empowerment programs have been in place in Indonesia since 1978. Efforts in women's empowerment have developed in a variety of ways as it has progressed. Thing. Improvements in women's condition, degree, and quality of life in different important sectors such as education, employment, the economy, health, and family planning involvement. The pattern of gender interactions between men and women does not necessarily change as the empowerment process improves. Particularly regarding women's empowerment, particularly economic empowerment, this research employs a descriptive approach and employs a qualitative research method. Observation, documentation, and interviews were used to obtain data. Also, data reduction, data display, and conclusion are all used in data analysis.

According to the findings of this study, PKK has a significant role in strengthening the economy in North Rabangodu Village, Raba District, Bima City. In North Rabangodu Village, women have played an important role in empowering the economy. It can fight and even transcend poverty by organizing activities such as forming women's MSME groups. The inhibiting and driving reasons for women's roles in North Rabangodu Village, Raba District, Bima City, notably the hindering element is a lack of self-confidence, making development difficult. The desire to help the family economy enhance the quality of life and satisfy the demands of the family, on the other hand, is the most powerful motivator.

Keywords: Empowerment, PKK, MSME

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



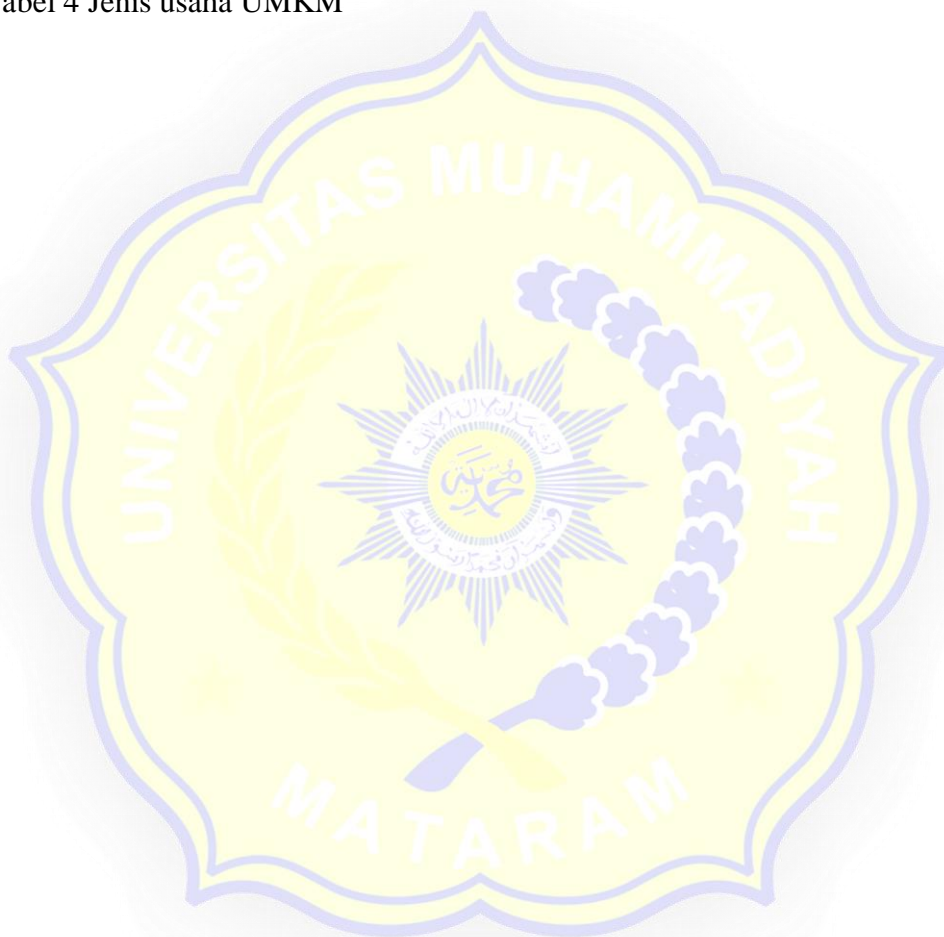
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
KATA ENGANTAR	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan penelitian	4
1.4. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Peran	10
2.2.2 Pengertian Pemberdayaan	13
2.2.3 Pengertian Perekonomian.....	17
2.2.4 Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi.....	28
2.2.5 Pemberdayaan Perempuan	30
3.2 Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Pendekatan Penelitian	40
3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	41

3.4 Fokus Penelitian	42
3.5 Teknik Penentuan Informan	42
3.5.1 Kriteria Informan	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1 Observasi	44
3.6.2 Wawancara	45
3.6.3 Dokumentasi	46
3.7 Sumber Data	47
3.7.1 Data Primer	48
3.7.2 Data Skunder	48
3.8 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Wilayah	50
4.1.1 Profil Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima	50
4.1.2 Seharah PKK	52
4.1.3 Struktur Organisasi PKK Rabangodu Utara	52
4.1.5 Tugas Kelompok Kerja Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Rabangodu Utara.....	52
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	58
4.2.1 Hasil	58
4.2.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu
2. Tabel 2 Pendidikan Terakhir Anggota PKK
3. Tabel 3 Pendidikan Terakhir Anggota UMKM
4. Tabel 4 Jenis usaha UMKM



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan UMKM Kuliner
2. Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Anggota PKK di Paud
3. Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi PKK dan UMKM
4. Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan UMKM Menjahit



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia telah memiliki program pemberdayaan perempuan sejak tahun 1978, saat pertama kali dibentuk. Upaya-upaya yang dilakukan dalam kerangka pemberdayaan perempuan telah menghasilkan proses kemajuan dalam berbagai cara sepanjang sejarahnya. Perbaikan kondisi, derajat, dan kualitas hidup perempuan di berbagai bidang penting, seperti pendidikan, pekerjaan, ekonomi, kesehatan, dan keterlibatan dalam keluarga berencana, merupakan contoh perbaikan tersebut. Perbaikan proses pemberdayaan, serta perubahan struktur interaksi gender antara laki-laki dan perempuan, tidak terjadi saat ini. Terutama dalam hal pemberdayaan perempuan, dan khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi. (Alamul Huda, 2011: 43)

Strategi pemberdayaan perempuan berusaha untuk memberikan pengaruh yang lebih besar kepada perempuan atas sumber daya material dan non-materi tertentu, serta transfer kekuasaan di dalam dan di seluruh komunitas, antara lain. Mengingat jumlah perempuan melebihi laki-laki di Indonesia, metode pemberdayaan dipandang sebagai strategi yang mengakui perempuan sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk membantu proses pembangunan daripada sebagai sumber kesulitan. (Ariyani Indrayati, 2011: 25)

Pemberdayaan perempuan menurut Novian (2010:10), adalah upaya meningkatkan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses

penguasaan atas sumber daya, ekonomi, masyarakat, dan budaya sehingga perempuan dapat mengatur diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri agar dapat mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah agar mampu membangun keterampilan. serta konsep diri sendiri

Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk menantang ideologi patriarki, khususnya dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan, sekaligus mengubah diskriminasi yang dilembagakan, seperti lembaga pendidikan tinggi, yang memperkuat dan melanggengkan ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan sosial (termasuk keluarga, kasta, kelas, agama, proses dan institusi pendidikan). Karena strategi pemberdayaan memberikan kesempatan kepada perempuan yang kurang beruntung untuk memperoleh akses dan kontrol atas sumber daya material dan informasi, proses pemberdayaan harus mempertanyakan semua institusi dan sumber kekuasaan agar berhasil. (Angelia E. Manembu , 2019: 11)

Kondisi Ekonomi masyarakat di Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima saat ini terbilang cukup baik, Bermodalkan masyarakat yang kebanyakan berpendidikan sampai perguruan tinggi, sehingga rata-rata masyarakat di kelurahan hampir 65% bekerja sebagai PNS, Ditambah dengan beberapa jenis mata pencarian yang beragam, seiring dengan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan kapasitas diri dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan dibantu oleh program penguatan ekonomi kerakyatan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti pemberian bantuan dana bergulir untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). ,

Bantuan mesin dan peralatan untuk peningkatan teknologi bagi Industri Kecil Menengah (IKM), dan bantuan sarana pemasaran untuk pedagang kecil dan pengecik, antara lain. Misalnya, mesin jahit, peralatan kuliner, dan perlengkapannya dapat diberikan kepada kelompok UMKN dan IKM jika diperlukan.

Peran Perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima untuk mengembangkan dan mendorong pemberdayaan masyarakat sekitar, lebih khususnya perempuan untuk memanfaatkan potensi diri mereka dan terlibat dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta memperluas kesempatan kerja dengan cara membentuk kelompok UMKM seperti Kelompok Gerabah, Kelompok Usaha Menjahit, Kelompok usaha Kuliner. Kelompok ini dibentuk sesuai dengan keahlian masing-masing, Produk dipasarkan secara online dan langsung dengan mengadakan Bazar pelangi yang diadakan setiap hari minggu berlokasi di tengah pemukiman serta terbuka untuk umum. Dalam kegiatan pemberdayaan perekonomian perempuan di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah yaitu perangkat kelurahan, ketua RT, ketua RW, dan Masyarakat setempat..

Pentingnya pemberdayaan perempuan terutama pada keberadaannya sebagai “*human investment*” (investasi manusia atau sumber daya manusia) tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian menyangkut judul Skripsi yaitu: **“Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Rabangodu Utara”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam memberdayakan perekonomian di Rabangodu Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong peran perempuan dalam memberdayakan perekonomian?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk lebih memahami peran perempuan dalam perekonomian Desa Rabangodu Utara, maka dilakukan penelitian.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mempermudah peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Rabangodu Utara, maka dilakukan penelitian.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara Akademik

Dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi bagi Universitas Muhammadiyah Mataram pada umumnya untuk menambah wawasan tentang pemberdayaan perempuan.

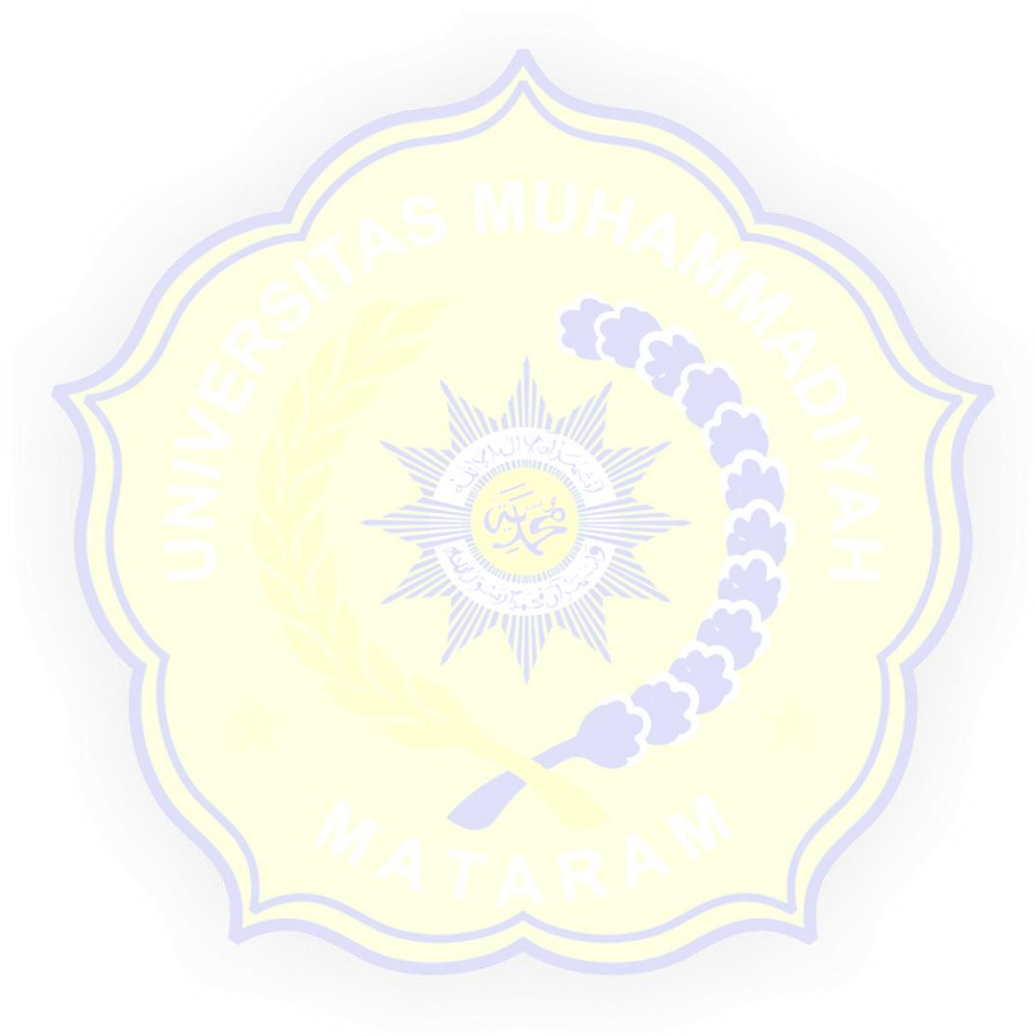
2. Manfaat secara Praktis

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam mengetahui peran perempuan dalam memberdayakan perekonomian di Kelurahan Rabangodu Utara.

3. Manfaat secara Teoritis

Tujuannya agar juga dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan guna melakukan penelitian tambahan yang lebih

mendalam tentang permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini, dengan populasi yang lebih besar dan dalam jangka waktu yang lebih lama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai referensi bagi penulis saat melakukan penelitian baru, dan juga membantu untuk menyempurnakan teori yang digunakan saat meneliti hasil penelitian sebelumnya.

Sebagai bagian dari pembuatan kajian ilmiah ini, penulis menyelidiki dan menganalisis informasi yang dikumpulkan dari peneliti sebelumnya untuk dijadikan bahan perbandingan, baik dari segi manfaat maupun kekurangan yang telah ditemukan. Selain itu, penulis mengkaji bahan dari berbagai buku, serta tesis dan makalah, untuk mendapatkan hipotesis yang dihubungkan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah di masa depan.

Artikel jurnal Angelia E. Manembu “Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi di Desa Maumbi, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara)” merupakan bagian pertama dari kajian sebelumnya. Dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mengamati peran perempuan di Desa Maumbi dalam pembangunan dapat ditelaah dari segi gagasan peran yang dikembangkan Narwoko, antara lain (2004:138). Penting untuk membedakan antara fungsi intrinsik seseorang dan posisi atau tempatnya dalam interaksi sosial. Ini adalah elemen statis yang menunjukkan tempat seseorang dalam masyarakat (posisi sosial). Ini

menunjukkan status individu dalam kelompok masyarakat. Sedangkan peran lebih berkaitan dengan fungsi, artinya seseorang memiliki tempat tertentu dalam masyarakat dan menjalankan fungsi tertentu. Sebuah peran setidaknya terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

Pertama, peran mencakup norma-norma sosial yang dikaitkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat; kedua, peran adalah konsep yang menggambarkan apa yang mampu dilakukan individu dalam masyarakat; dan ketiga, ketiga peran tersebut dapat digambarkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa saja yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok perempuan di desa Maumbi untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Jurnalkaan Donna NP Butarbutar "Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan" adalah item kedua dalam daftar. Setelah penelitian ini selesai, ditentukan bahwa matriks SWOT telah dibuat, yang memiliki empat set strategi alternatif yang layak yang akan digunakan dalam pengembangan perusahaan kerajinan limbah perikanan di Desa Ujung Pandaran berdasarkan data yang telah diperoleh. berkumpul. Pengrajin wanita pesisir bekerja dengan limbah memancing.

Ketiga, jurnal Indah Ahdiah berjudul "Peran Perempuan dalam Masyarakat", yang tersedia secara online. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pada umumnya seseorang jarang menempati satu posisi saja dalam aktivitasnya. Dengan asumsi dua atau lebih bagian yang dia

mainkan akan menghasilkan sejumlah besar pekerjaan yang harus dilakukan, yang dapat mengakibatkan konflik di antara peran-peran ini. Demikian pula, seorang wanita akan menghadapi harapan dan tuntutan yang kontradiktif dalam perannya sebagai anak, istri, ibu, dan anggota masyarakat, serta dalam kehidupan profesionalnya. Budaya masyarakat tempat mereka tinggal berdampak pada cara perempuan menjalankan tanggung jawab sosial mereka. Sementara laki-laki dan perempuan menjalankan peran di ranah rumah, publik, dan sosial, laki-laki dan perempuan lebih mungkin memainkan peran di ranah domestik dibandingkan perempuan. Namun, perempuan lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Angelia E. Manembu , 2019. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)	Deskriptif Kualitatif	Mengamati peran perempuan Desa Maumbi dalam pembangunan, dapat ditinjau dalam konsep peran oleh Narwoko, (2004:138). Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu	

			<p>peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu: Pertama, Peran meliputi norma/norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; Kedua, peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan ketiga peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Tulisan ini akan lebih melihat apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok perempuan desa Maumbi dalam pembangunan desa Maumbi.</p>	
2	<p>Donna NP Butarbutar, 2020. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dari data-data yang telah dikumpulkan maka disusun matriks SWOT yang memuat empat set kemungkinan alternatif strategi yang akan dipilih sebagai strategi dalam pengembangan usaha kerajinan limbah hasil perikanan desa Ujung Pandaran. Hasil identifikasi dan pembobotan terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal pada perempuan pesisir pengrajin limbah hasil perikanan.</p>	
3.	<p>Indah Ahdiah. (2019). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Secara umum, seseorang jarang menduduki satu peran saja dalam aktifitasnya, dengan memikul dua atau lebih banyak lagi peran yang dilakoni akan membuat banyak beban yang harus dijalani, sehingga terkadang menimbulkan kontradiksi antar peran tersebut. Demikian halnya dengan seorang</p>	

			<p>perempuan, akan menghadapi harapan dan permintaan yang bertentangan berkaitan dengan perannya sebagai anak, istri, ibu, dan pekerjaannya dalam masyarakat Perempuan dalam menjalankan perannya dalam masyarakat tergantung pada budaya masyarakat dimana ia tinggal. Dari sudut pandang peran antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama melaksanakan peran dalam ranah domestik, publik, dan sosial, namun dalam kenyataannya, peran domestik lebih banyak ditanggung oleh perempuan..</p>
--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Peran

Definisi ahli / pakar tentang peran adalah topik penjelasan yang akan diberikan di bagian selanjutnya dari halaman ini.

Bagi Soekanto (2012), peran adalah proses dinamis perubahan tempat seseorang di dunia (status). Setiap individu dalam suatu organisasi memiliki seperangkat kualitas unik yang membantu mereka untuk memenuhi tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka oleh organisasi atau institusi masing-masing. Tanggung jawab ini menentukan batasan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan sesuai dengan aturan dan peraturan organisasi atau lembaga,

memungkinkan semua pekerjaan dapat diatur dengan rapi dan setiap karyawan dapat dimintai pertanggungjawaban.

Menurut Riyadi (2012:31), fungsi partai politik dalam oposisi sosial dapat dicirikan sebagai arah dan gagasan bagian yang dilakukan oleh partai. Akibat dari fungsi ini, para pelaku, baik orang maupun organisasi, akan bertindak sesuai dengan harapan orang lain atau lingkungan tempat mereka beroperasi.

Masyarakat Indonesia dicirikan dengan adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, yang mencerminkan peran perempuan secara umum. Asal usul pembagian kerja berdasarkan gender ini tentu dapat ditelusuri kembali ke berbagai peran yang dimainkan oleh pria dan wanita dalam proses pembuahan dan persalinan. Fungsi yang dimainkan seorang wanita dalam masyarakat diwakili oleh kata "feminis". Menurut Vilataya (2010: 110), analisis fungsi perempuan dapat dilakukan dari sudut pandang posisinya dalam menangani tenaga kerja produktif tidak langsung (rumah) dan pekerjaan produktif langsung (publik) sebagai berikut:

1. Peran tradisional perempuan dalam fungsi reproduksi menempatkan mereka pada posisi yang unik (mengurus rumah tangga dan membesarkan anak, serta mengasuh suami). Hidupnya didedikasikan sepenuhnya untuk kesejahteraan keluarganya. Pembagian kerja cukup jelas, dengan perempuan melakukan

sebagian besar pekerjaan rumah dan laki-laki bekerja di luar rumah.

2. Posisi transisional menetapkan pentingnya tradisi sebagai lebih penting daripada tanggung jawab lain dalam organisasi. Alokasi pekerjaan didasarkan pada peran ambisi gender, tetapi tugas untuk menjaga perdamaian dan mengurus masalah keluarga tetap pada perempuan.
3. Peran ganda menempatkan perempuan di tengah-tengah dua dunia, yakni menempatkan tugas-tugas rumah tangga dan publiknya dalam situasi yang sangat vital bagi kesejahteraannya. Dukungan moral suami mendorong sikap keras kepala, dan sebaliknya, keragu-raguan suami menghasilkan kegelisahan, yang dapat menyebabkan perselisihan terbuka atau terselubung.
4. Waktu dan perhatian perempuan dialihkan dari kepentingan luar mereka oleh tanggung jawab elegatarian mereka. Dukungan moral laki-laki dan kepedulian yang tinggi diperlukan untuk mencegah konflik kepentingan dalam pemisahan dan pembagian tugas di tempat kerja. Akibatnya yang satu akan bertengkar dengan yang lain untuk mencari alasan atau menimbulkan ketidaknyamanan dalam lingkungan kehidupan keluarga jika hal ini tidak terjadi.
5. Keputusan perempuan untuk hidup sendiri dan terisolasi memiliki pengaruh pada peran kontemporer, tetapi jumlahnya kecil. Namun, konfrontasi yang dihasilkan dari dominasi laki-laki atas

perempuan yang tidak terlalu peduli dengan kepentingan perempuan dapat mengakibatkan peningkatan populasi.

Mempertimbangkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep peran mengacu pada bagian yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat dalam rangka melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab tersebut. yang telah ditetapkan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tanggung jawab ini menentukan batasan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan sesuai dengan aturan dan peraturan organisasi atau lembaga, memungkinkan semua pekerjaan dapat diatur dengan rapi dan setiap karyawan dapat dimintai pertanggungjawaban.

2.2.2 Pengertian Pemberdayaan

Proses pemberdayaan, menurut Sulistiyani (2013:25), dapat diartikan sebagai perolehan kekuasaan, kekuatan atau kemampuan, dan/atau pengalihan kekuasaan, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki kekuasaan kepada pihak yang kurang atau tidak mampu. belum memperoleh tenaga, kekuatan atau kemampuan.

Bagi Onny (2010:23), pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan masyarakat menjadi lebih berdaya dengan mendorong atau menginspirasi masyarakat untuk memiliki kapasitas atau kendali atas kehidupannya sendiri. Pemberdayaan harus diarahkan kepada kelompok atau lapisan masyarakat yang selama ini terpinggirkan.

Pemberdayaan perempuan, dalam pengertian ini, mengacu pada perolehan lebih banyak otoritas dan pengaruh atas kehidupan mereka sendiri. Akibatnya, ini dapat dilihat sebagai langkah penting dalam proses membangun kesetaraan gender. Kontribusi perempuan untuk pembangunan berkelanjutan, serta keahlian dan bakat mereka, harus diakui. Perempuan memiliki peran penting dalam pendidikan dan sosialisasi anak-anaknya, termasuk mengajarkan mereka untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan memperhatikan pemanfaatan dan konservasi sumber daya alam (Koparanova, 2012:12).

Menurut Ratnawati (2011), pemberdayaan tidak hanya mencakup pengembangan individu anggota masyarakat, tetapi juga pengembangan institusi mereka. Selain itu disebutkan bahwa perempuan harus diberdayakan karena dianggap memiliki kepentingan yang sama dalam pembangunan dengan laki-laki, dan karena mereka juga pengguna hasil pembangunan yang memiliki hak yang sama dengan laki-laki.

Langkah pertama dalam pemberdayaan perempuan adalah dengan meningkatkan pengetahuan penting tentang hak dan tanggung jawab mereka, diikuti dengan upaya untuk mendidik perempuan dan menawarkan ruang dan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan, di sisi lain, tidak

dapat dicapai tanpa upaya bersama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan.

Pemberdayaan mempunyai tiga komponen dasar yang dapat dipahami menurut Bailey (2012), yaitu:

1. *Empowerment* karena bersifat multi dimensional, yang mengandung arti dapat dihubungkan dengan beberapa domain seperti sosial, psikologis, ekonomi, dan lain-lain.
2. *Empowerment* sebagai Individu, kelompok (groups), dan masyarakat semuanya dianggap sosial, yang mengandung arti bahwa dalam proses pemberdayaan, beberapa lapisan masyarakat dipertimbangkan (komunitas).
3. *Empowerment* sebagai Perhatikan baik-baik interaksi Anda dengan orang lain saat Anda menjalani proses pemberdayaan (hubungan dengan orang lain). Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat merujuk pada suatu proses yang dapat ditelusuri kembali ke rute atau perjalanan tertentu.

Mengidentifikasi penerima pemberdayaan yang sebenarnya dan memastikan bahwa mereka melihat diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang kurang beruntung tanpa perlu terlebih dahulu menghapus kesenjangan struktural merupakan pertimbangan penting dalam proses pemberdayaan. Orang miskin, di sisi lain, memiliki kemampuan untuk berkembang. (Teguh, 2004)

Selama proses transformasi, klien yang berada dalam posisi lemah atau tidak berdaya diubah menjadi orang-orang yang diberdayakan untuk membuat perubahan yang baik dalam hidupnya. Menurut Adi (2011), proses pemberdayaan terutama ditujukan untuk membantu klien dalam memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan dan menentukan apa yang akan mereka lakukan dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri, serta mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial untuk mengambil tindakan dalam hubungannya. untuk pemberdayaan muara. Individu dapat meningkatkan bakat dan kepercayaan diri mereka pada kemampuan mereka untuk menggunakan kekuatan mereka dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka pada kemampuan mereka untuk melakukannya, yang mungkin termasuk transfer kekuatan dari lingkungan mereka.

Kartasmita (2014:22), menyatakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu:

1. Penciptaan lingkungan atau iklim yang memungkinkan potensi suatu komunitas dapat terwujud sepenuhnya (enabling). Premisnya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi yang belum dimanfaatkan yang dapat diwujudkan dan dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sumber daya manusia yang tersedia atau masyarakat yang impoten. Dalam konteks ini, pemberdayaan diartikan sebagai proses memperoleh kekuasaan,

- kekuatan, atau kemampuan melalui pemajuan dan peningkatan kesadaran akan potensi diri dan usaha untuk mengembangkannya.
2. Selain mengubah lingkungan atau suasana, penguatan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (pemberdayaan) perlu dilakukan agar langkah-langkah positif tambahan dapat dilakukan.
 3. Melindungi diri sendiri adalah bagian penting dari pemberdayaan. Sangat penting untuk menghindari yang lemah menjadi lebih lemah sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk mengatasi yang kuat selama proses emansipasi dan pemberdayaan.

Kesimpulan: Sebagaimana diuraikan dalam beberapa definisi pemberdayaan di atas, proses menjadi berdaya harus diarahkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Proses menjadi berdaya juga harus diarahkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Proses pemberdayaan harus terlebih dahulu menciptakan suasana atau iklim yang mendukung potensi yang dikembangkan masyarakat, kemudian memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, dan selalu memberdayakan individu.

2.2.3 Pengertian Perekonomian

Menurut Maslow (2010:11), ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan segala sumber daya ekonomi yang tersedia sesuai dengan teori dan prinsip ekonomi dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif.

Seperti yang didefinisikan oleh Manullang (2012), ekonomi adalah studi yang mengkaji kegiatan masyarakat dalam upaya mencapai kemakmuran universal, di mana kemakmuran didefinisikan sebagai keadaan di mana orang dapat memenuhi kebutuhan mereka, baik melalui penyediaan layanan dan produksi barang.

Kajian tentang manusia dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari untuk memperoleh dan menikmati kehidupan itu, menurut Samuelson (2011: 45), didefinisikan sebagai berikut.

Kesimpulan ilmu ekonomi, dilihat dari beberapa pengertian di atas, adalah bidang ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dan memecahkan masalah kebutuhan manusia yang tidak pernah habis dan tidak terbatas. Ia juga mempelajari segala sesuatu yang terjadi ketika ada berbagai keputusan pada orang-orang yang mencoba untuk saling mempengaruhi satu sama lain, serta pemanfaatan semua sumber daya yang langka dalam memenuhi setiap kebutuhan manusia yang sifatnya tidak pernah berakhir dan tidak terbatas.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan, menurut Kartasmita (2012:10), adalah upaya yang menyangkut penerahan sumber daya dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan guna meningkatkan produktivitas rakyat, dengan tujuan meningkatkan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar lokasi keberadaan masyarakat.

Menurut ismawan (2003: 25), menyebutkan bahwa ekonomi rakyat memiliki 5 karakteristik, yaitu :

1. Informalitas mengacu pada fakta bahwa sebagian besar perekonomian rakyat beroperasi di luar kerangka hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak efektifnya kebijakan pemerintah dalam hal membiarkan perekonomian rakyat berkembang.
2. Kegiatan ekonomi masyarakat tidak dijamin lestari karena mobilitasnya yang merupakan ciri informalitas. Akibatnya, kegiatan ekonomi masyarakat tidak terjamin keberlanjutannya. Untuk membuatnya mudah untuk masuk dan keluar dari perekonomian.
3. Satu keluarga melakukan beberapa pekerjaan, dan kegiatan ekonomi dilakukan oleh lebih dari satu aktor yang merupakan anggota keluarga yang sama secara teratur. Hal ini disebabkan faktor-faktor seperti ketidakstabilan dan keberlanjutan, yang sulit untuk dimasukkan ke dalam perekonomian rakyat, seperti yang dinyatakan sebelumnya. Jika tidak ada perubahan, maka akumulasi perolehan pendapatan dari berbagai kegiatan ekonomi akan diperlukan untuk menutupi berbagai kebutuhan pokok di masa depan.
4. Kemandirian merupakan akibat dari kesalahpahaman bahwa ekonomi kerakyatan merupakan kegiatan ekonomi yang berisiko tinggi, yang menyebabkan berbagai pihak, baik sengaja maupun

tidak sengaja, membatasi keterlibatannya dengan sektor ekonomi kerakyatan.

5. Hubungan dengan sektor formal menjadi penting. Meskipun perekonomian kerakyatan identik dengan informalitas, pada kenyataannya perekonomian kerakyatan terjalin dengan sektor formal.

Menurut ismawan (2003: 10), penggolongan kegiatan ekonomi rakyat adalah sebagai berikut :

1. Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan (semua dilakukan dalam skala terbatas dan dalam subsistem terbatas), pengrajin kecil, penjahit, produsen makanan kecil, dan sejenisnya adalah contoh industri primer dan sekunder.
2. Berikut ini adalah contoh kegiatan tersier: transportasi (dalam berbagai bentuk), kegiatan sewa baik perumahan dan tanah, dan penyewaan alat-alat produksi.
3. Pedagang pasar, pedagang kaki lima, dealer dan agen, dan perusahaan serupa lainnya terlibat dalam operasi distribusi.
4. Jenis kegiatan pelayanan lainnya antara lain pengamen, penyemir sepatu, tukang cukur, mekanik, pemulung, fotografer jalanan, dan sebagainya. Jenis kegiatan layanan lainnya termasuk.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, berperan dalam

proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong perekonomian pertumbuhan, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional, menurut Iman (2010:121). Menurut Bank Dunia, persyaratan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Small Enterprise*, memenuhi persyaratan memiliki kurang dari 30 pekerja, memiliki pendapatan tahunan tidak melebihi \$3 juta, dan memiliki total aset tidak melebihi \$3 juta.
2. *Micro Enterprise*, memenuhi persyaratan memiliki kurang dari sepuluh pekerja, memiliki pendapatan tahunan kurang dari \$ 100.000, dan memiliki total aset kurang dari \$ 100.000, antara lain.

Secara khusus, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan, sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih besar dari usaha mikro, mereka memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar karena mereka membutuhkan lebih sedikit modal dan lebih sedikit investasi. Hasilnya adalah bahwa usaha mikro kurang rentan terhadap kekuatan eksternal karena mereka dapat mengurangi ketergantungan mereka

pada barang-barang impor dan meningkatkan ketergantungan mereka pada barang-barang yang diproduksi secara lokal. Akibatnya, pengembangan usaha mikro dapat berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktural, yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang agar stabil dan berkelanjutan.

Menurut Afifah (2012:30), tantangan yang dihadapi UMKM antara lain sebagai berikut :

1. Teknologi

Menurut studi penelitian, komoditas yang dihasilkan oleh usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan koperasi masih mengandalkan metode produksi berteknologi rendah. Negara-negara industri lainnya, di sisi lain, bergerak ke arah teknologi modern. Dengan demikian, dibandingkan dengan barang-barang dari negara-negara yang sudah berorientasi pada teknologi modern, daya saing produk daerah secara substansial kurang kompetitif. Fakta bahwa teknologi sangat besar adalah penghalang paling signifikan untuk adopsi (mahal). Sering terjadi kemungkinan pasar muncul tetapi bisnis tidak dapat memanfaatkannya karena kurangnya akses ke teknologi yang memungkinkan produksi lebih tinggi.

2. Sumber daya manusia (SDM)

Sebagian besar karyawan di perusahaan mikro, kecil, menengah, dan koperasi selama ini adalah non-profesional yang tidak mampu menjalankan usahanya secara efektif.

3. Manajemen

Manajemen kewirausahaan adalah salah satu aspek kompetitif yang paling penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Banyak perusahaan memiliki teknologi yang diperlukan, sumber daya manusia dengan kemampuan yang diperlukan, dan sumber daya keuangan, namun kinerja mereka masih jauh dari harapan.

4. Permodalan

Pertumbuhan permodalan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah masih agak lamban, sehingga seringkali diperlukan dukungan baik dari pemerintah maupun korporasi besar. Karena permodalan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan perusahaan, akses permodalan dalam bentuk komoditas keuangan dan manufaktur merupakan komponen penting untuk meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.

5. Organisasi dan kelembagaan

Fakta bahwa organisasi, bahkan UKM, belum menunjukkan kejelasan prinsip-prinsip organisasi seperti kejelasan tujuan, kejelasan tujuan, transparansi dalam operasi dan transparansi dalam rentang kendali terus menjadi masalah. Pada kenyataannya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering menggunakan

jenis organisasi yang sangat mendasar, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan peningkatan daya saing.

LM-FEUI (Lembaga Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) melakukan penelitian pada tahun 1994 dan menemukan ciri-ciri perusahaan kecil (mikro) di Indonesia sebagai berikut: (afifah, 2012:10) :

1. Hampir setengah dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hanya memanfaatkan 60 persen atau kurang dari kapasitas terpasangnya. Karena kekurangan dalam perencanaan dan ketidakmampuan untuk memperluas pasar, lebih dari setengah dari semua usaha kecil diciptakan sebagai organisasi pengembangan usaha kecil.
2. Kesulitan paling signifikan yang dihadapi bervariasi tergantung pada tahap pertumbuhan perusahaan. Selama era pembangunan (sebelum investasi), ada dua masalah yang harus dihadapi: kurangnya keuangan dan kesulitan dalam melakukan bisnis (lokasi dan perizinan). Sektor usaha UMKM akan dihadapkan pada pembatasan modal serta akuisisi bahan baku pada tahap selanjutnya. Alasan lain adalah kelangkaan keahlian teknis dan administratif.
3. Meski jumlah ketergantungan terhadap bantuan pemerintah dalam bentuk pembiayaan, pemasaran, dan pengadaan bahan baku berkurang, namun tetap tinggi.

4. Hampir 60% masih menggunakan teknologi tradisional.
5. Pemasaran langsung ke pelanggan digunakan oleh sekitar tujuh puluh persen perusahaan kecil.
6. Proses menerima bantuan keuangan untuk sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) rumit, dan dokumentasi yang harus disediakan sulit untuk diselesaikan.

Seperti yang dikemukakan Wayan (2010), upaya penguatan ekonomi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu strategi pendirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdampak pada perluasan prospek lapangan kerja karena dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat (UMKM). UMKM memiliki potensi strategis tertentu dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat perluasan dan keaktifan sektor riil yang dikuasai oleh UMKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat berupa lapangan pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bagaimana sektor UMKM dapat berperan sebagai penyeimbang bagi pemerataan distribusi dan penyerapan tenaga kerja.

Dalam upaya penguatan ekonomi lokal, beberapa operasi penting yang dilakukan oleh Kementerian Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain::

1. Program pembentukan sistem pendukung bisnis bagi UKM.
Berikut ini adalah tindakan utama yang akan dilakukan sebagai bagian dari program ini:
 - a. Sumber pembiayaan, termasuk skema kredit investasi dan penyediaan skema pembiayaan ekspor melalui lembaga permodalan dan non-lembaga lainnya, terutama yang membantu UKM, dibahas secara rinci di bawah ini.
 - b. Pemasaran, jaringan bisnis/kemitraan, dan sistem transaksi bisnis online untuk barang UKM sedang dikembangkan untuk memperkuat jaringan pasar domestik produk UKM. Hal ini terutama penting untuk komoditas unggulan dengan daya saing tinggi;
 - c. Penyuluhan koperasi kepada masyarakat luas, penguatan infrastruktur pembiayaan bagi petani dan nelayan di pedesaan, dan pengembangan alternatif pilihan pembiayaan seperti dana bergulir sistem bagi hasil, sistem tanggung jawab bersama, atau penjaminan kepada tokoh masyarakat setempat sebagai pengganti agunan;
 - d. Mempermudah bank dan perusahaan asuransi untuk berkolaborasi dalam pembentukan skema penjaminan kredit, dan memudahkan BPR dan Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) untuk mendapatkan bantuan teknis dalam rangka memperluas pinjaman ke sektor pertanian;

- e. Memberikan bantuan kepada usaha mikro dan pengrajin tradisional dalam pertumbuhannya dengan fokus pada pembangunan pusat produksi dalam hubungannya dengan bantuan dalam pengembangan infrastruktur pedesaan;
- f. Meningkatkan bantuan kepada pegawai KSP/USP yang masih mampu menjalankan tanggung jawabnya;
- g. Menyediakan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan kemampuan untuk berdagang di pasar darurat yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan.

2. Pemberdayaan usaha skala mikro. Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:

- a. Meningkatkan kemungkinan bisnis dengan menawarkan fasilitas dan dukungan manajemen teknis pada tahap awal peluncuran perusahaan, perlindungan bisnis, lokasi bisnis baru bagi pengusaha, dan metode pembiayaan alternatif untuk perusahaan adalah beberapa tujuannya;
- b. menyelenggarakan program pelatihan budaya usaha dan koperasi serta membantu pembentukan forum koperasi di daerah miskin adalah beberapa inisiatif yang dilakukan;
- c. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan di sektor pertanian dan pedesaan antara lain melalui pembentukan struktur jaringan antar LKM dan antara LKM dengan perbankan;

- d. Usaha kecil dan menengah (UMKM) di sektor pertanian dan agroindustri dikembangkan melalui pendekatan klaster, yang meliputi pemberian kemudahan pengelolaan usaha, seperti peningkatan kualitas koperasi sebagai wadah organisasi dalam rangka peningkatan usaha. skala ekonomi dan efisiensi kolektif;
- e. Kementerian Perdagangan sedang mengoordinasikan pendirian fasilitas komersial untuk perusahaan skala mikro di sekitar tenda penampungan serta pasar darurat;
- f. Kredit mikro dan kecil harus diperluas, dan cakupan KSP/Kapasitas USP dan layanan harus diperluas juga;
- g. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha pemilik usaha mikro dan kecil.

2.2.4 Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Emansipasi wanita adalah proses jangka panjang. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah tersebut telah ditemukan dan ditangani. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan gender yang terus ada, di mana perempuan terus berada pada posisi yang kurang menguntungkan, telah terdeteksi dan diakui signifikan. Sangat penting untuk terlibat dengan wanita itu sendiri selama proses ini untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keinginan dan kekhawatiran mereka. Setelah studi berbasis bukti ini, tindakan kritis untuk memastikan lingkungan yang aman dan adil, termasuk kebijakan

yang terkait dengan pengarusutamaan gender, direkomendasikan untuk diambil oleh semua pihak. Ketiga, untuk memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan, perempuan harus mengambil peran sebagai agen perubahan, yang berarti pengembangan keterampilan dan kompetensi mereka sangat penting. Terakhir, perempuan harus dilibatkan di semua tingkat proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi di mana keterlibatan penuh dan setara oleh perempuan diperlukan (Koparanova, 2012:16).

Untuk memberdayakan perempuan, perlu untuk menciptakan suasana yang bebas dari prasangka bagi mereka, serta meningkatkan kapasitas perempuan untuk mengambil alih kehidupan mereka sendiri dan berpartisipasi aktif untuk membawa perubahan yang diperlukan dalam masyarakat kita (Koparanova, 2012:20)

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu model strategis pengarusutamaan masalah gender di lingkungan, dengan ciri-ciri sebagai berikut (Koparanova, 2012:22) :

1. Menciptakan lingkungan yang memberdayakan perempuan dan mengikutsertakan mereka sebagai peserta yang setara dalam upaya melindungi tanah, air, dan sumber daya alam adalah prioritas utama.
2. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengelola sumber daya melalui pembangunan keterampilan individu dan organisasi mereka, serta meningkatkan akses mereka ke kemungkinan pendidikan.

3. Meningkatkan akses perempuan terhadap informasi, prosedur manajemen, pelatihan, dan sistem hukum, antara lain.
4. Kelompok perempuan dan jaringannya harus didukung, diperkuat, dan dilibatkan dalam kepedulian lingkungan. memfasilitasi diskusi dengan para ahli tentang isu-isu perempuan dan laki-laki.
5. Mendorong perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan dan berpartisipasi dalam politik. Sebagai bagian dari peningkatan partisipasi remaja putri dalam kegiatan kepemimpinan.
6. Mencapai kesetaraan yang lebih besar bagi perempuan dalam posisi kontrol dan pengambilan keputusan di semua tingkatan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan pada akhirnya adalah tentang mendorong dan memotivasi para perempuan yang masih belum mampu mengembangkan kemampuan dan memanfaatkan potensinya, serta meningkatkan kapasitasnya dengan meningkatkan kemampuan organisasi yang dipimpin perempuan untuk bergerak di bidang ekonomi. bisnis sebanding dengan kemampuan produksi mereka. masing-masing dari mereka.

2.2.5 Pemberdayaan Perempuan

Menurut Novian (2010:11), pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk memungkinkan perempuan memperoleh akses dan kontrol atas sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya sehingga perempuan

dapat mengatur diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Menurut Suyanto (2011: 22), pemberdayaan perempuan adalah realisasi hak mereka untuk membuat keputusan dalam hidup mereka dan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kapasitas untuk melakukan kontrol atas sumber daya material dan non-material yang signifikan, seperti tanah dan air. Hal ini merupakan upaya pemberdayaan perempuan agar mereka memperoleh akses dan kontrol atas sumber daya, ekonomi dan politik serta budaya dan masyarakat, sehingga mereka dapat mengatur diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk dapat bermain. berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan dan konsep diri.

Menurut Hubeis (2010: 30), variabel internal dan eksternal berdampak pada pemberdayaan perempuan. Di dalam perilaku perempuan terdapat karakteristik komponen pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan mental (afektif) yang diwujudkan dalam perilaku mereka. Variabel eksternal, di sisi lain, merupakan elemen keberhasilan penting dalam proses pemberdayaan kekuatan internal. Sejalan dengan itu, penting bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk mandiri.

Dengan mengaitkan bakat dan kontribusi perempuan pada tantangan pembangunan makro atau agenda pembangunan nasional, pengarusutamaan gender membantu meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan (Hubeis, 2010:112). Langkah pertama dalam pemberdayaan perempuan adalah dengan meningkatkan pengetahuan penting tentang hak dan tanggung jawab mereka, diikuti dengan upaya untuk mendidik perempuan dan menawarkan ruang dan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan dan pelaksanaan program pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan, di sisi lain, tidak dapat dicapai tanpa upaya bersama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan.

Menurut Edi (2010:52), pemberdayaan perempuan adalah upaya redistribusi kekuasaan melalui perubahan struktur dan institusi sosial. Status perempuan hanya akan meningkat ketika mereka mampu mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang mempengaruhi hidupnya. Pemberdayaan perempuan dapat dibedakan dengan dua ciri. Pertama dan terpenting, ini berfungsi sebagai representasi dari kepentingan yang memotivasi anggota masyarakat untuk bekerja sama untuk memajukan kebaikan bersama. Individu atau komunitas terlibat dalam proses pencerahan, kesadaran, dan organisasi kolektif agar mereka dapat terlibat di dalamnya.

Menurut Herri (2011:05), salah satu strategi yang paling efektif untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan

keterlibatannya baik di ranah publik maupun privat adalah melalui pemberdayaan mereka. dan berikut ini adalah arah yang dituju oleh Kebijakan Pemberdayaan Perempuan:

1. Peningkatan keterlibatan dan partisipasi perempuan sebagai gerakan ekonomi kerakyatan merupakan dua tujuan penting,
2. Meningkatkan jumlah perempuan yang terlibat dalam pendidikan generasi mendatang (internalisasi nilai).
3. Peningkatan peran perempuan,
4. Kepentingan perempuan dipertimbangkan dalam proses pembangunan dari sudut pandang gender.

According to Karsasmitha (2012: 120), the empowerment approach wants women to have control over some important material and non-material resources and redistribution of power within and between communities. In Indonesia, the existence of women who are greater than men makes the empowerment approach considered a strategy that sees women not as a development burden but as a potential that must be utilized to support the development process.

Melihat hal di atas maka tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk menantang ideologi patriarki yaitu dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan, mengubah struktur dan pranata yang memperkuat dan diskriminasi gender dan ketidakadilan (termasuk keluarga, kasta, kelas, agama, proses dan pranata pendidikan) . Pendekatan pemberdayaan memberi kemungkinan bagi perempuan

miskin untuk memperoleh akses dan penguasaan terhadap sumber-sumber material maupun informasi maka proses pemberdayaan harus mempersoalkan semua struktur dan sumber kekuasaan.

Meningkatkan pendapatan perempuan melalui berbagai kegiatan, terutama melalui dukungan dana pembangunan, merupakan tujuan lain dari organisasi ini, selain untuk meningkatkan martabat mereka dan mempromosikan pembentukan kemitraan yang setara antara laki-laki dan perempuan (keluarga mereka bagi mereka yang sudah menikah)

Menurut Nugroho (2011:25), tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah :

1. Meningkatkan pelibatan perempuan dalam inisiatif pembangunan sebagai peserta aktif (subyek), sehingga tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini,
2. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam posisi kepemimpinan, dalam rangka meningkatkan posisi tawar dan partisipasinya dalam setiap pembangunan, baik sebagai perencana maupun pelaksana, serta sebagai penanggung jawab pemantauan dan penilaian kegiatan,
3. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha rumah tangga, usaha kecil, dan usaha besar dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya yang terus meningkat sekaligus menciptakan peluang kerja yang lebih produktif dan mandiri,

4. Peningkatan partisipasi kelompok perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek pembangunan di masyarakat tempat mereka tinggal..

Adapun program-program pemberdayaan perempuan yang ditawarkan menurut Nugroho (2011:50), adalah sebagai berikut :

1. Membangun kapasitas kelompok perempuan di semua tingkatan, dari tingkat desa hingga tingkat nasional, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), asosiasi koperasi, dan yayasan sosial. Penguatan kelembagaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan agar dapat berperan lebih aktif sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali kebijakan dan program,
2. Kemampuan kelompok perempuan untuk beroperasi dan berperan dalam pemasaran sosial inisiatif pemberdayaan sedang diperluas. Hal ini penting mengingat hingga saat ini inisiatif pemberdayaan belum tersosialisasikan dan belum mempertimbangkan peran masyarakat,
3. Organisasi perempuan harus dilibatkan dalam konsepsi, implementasi, dan pemantauan semua proyek pembangunan saat ini. Partisipasi perempuan dalam inisiatif pembangunan antara lain meliputi pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia,

4. Memperkuat kualitas kepemimpinan perempuan sehingga mereka dapat bernegosiasi secara lebih efektif dan memiliki lebih banyak akses ke sumber daya dan peluang pembangunan,
5. Kapasitas anggota kelompok perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor usaha (skala industri kecil/rumah skala industri besar) dengan mengembangkan berbagai keterampilan yang mendukung, seperti kapasitas produksi dan manajerial, akses pembiayaan, dan perluasan peluang pemasaran.

Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam *home industry*, Menurut Elizabeth (2012:11) hal yang dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif. penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi diri sendiri semuanya penting,
2. Meningkatkan akses mereka ke berbagai peluang yang memungkinkan mereka menjadi lebih berdaya,
3. Mencegah persaingan tidak sehat dan cenderung mengeksploitasi yang lemah oleh yang kuat dengan mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap kemungkinan digunakan sebagai bukti keberpihakan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan gender yang ada, di mana perempuan terus berada pada posisi yang kurang beruntung, telah ditemukan dan diakui signifikan. Sangat penting untuk terlibat dengan

wanita itu sendiri selama proses ini untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keinginan dan kekhawatiran mereka. Setelah studi berbasis bukti ini, tindakan kritis untuk memastikan lingkungan yang aman dan adil, termasuk kebijakan yang terkait dengan pengarusutamaan gender, direkomendasikan untuk diambil oleh semua pihak. Ketiga, untuk memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan, perempuan harus mengambil peran sebagai agen perubahan, yang berarti pengembangan keterampilan dan kompetensi mereka sangat penting. Terakhir, perempuan harus dilibatkan di semua tingkat proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi di mana keterlibatan penuh dan setara oleh perempuan diperlukan (Koparanova, 2012:15).

Untuk memberdayakan perempuan, perlu untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari diskriminasi bagi mereka, serta untuk memperkuat kemampuan perempuan untuk mengendalikan hidup mereka sendiri dan berkontribusi penuh untuk membawa perubahan yang dibutuhkan dalam masyarakat kita (Koparanova, 2012:20).

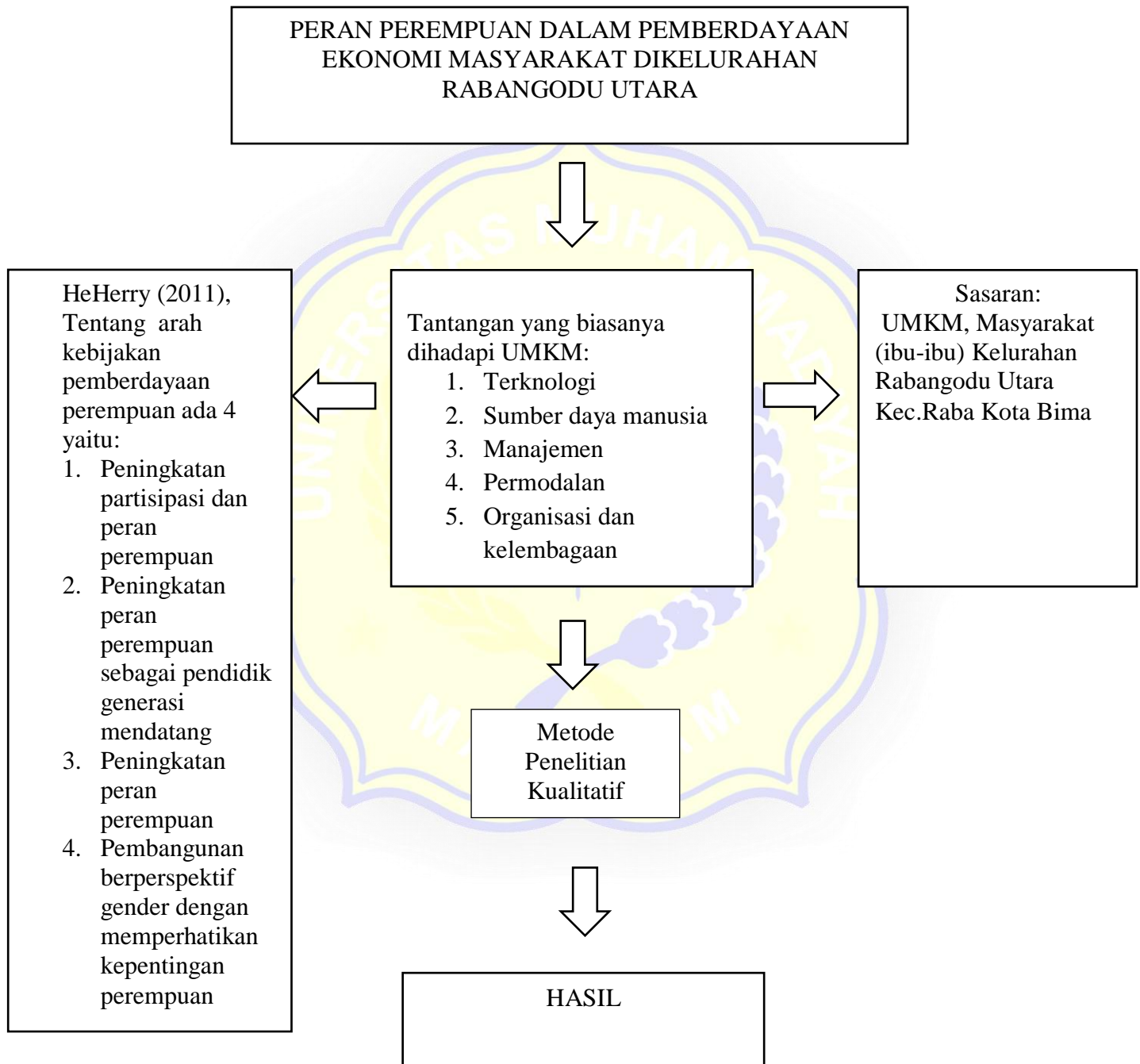
Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu model strategis pengarusutamaan masalah gender di lingkungan, dengan ciri-ciri sebagai berikut (Koparanova, 2012:21) :

1. Menciptakan lingkungan yang memberdayakan perempuan dan mengikutsertakan mereka sebagai peserta yang setara dalam upaya melindungi tanah, air, dan sumber daya alam adalah prioritas utama.

2. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengelola sumber daya dengan membangun kapasitas individu dan organisasi mereka, serta meningkatkan akses mereka ke kesempatan pendidikan.
3. Meningkatkan akses perempuan terhadap informasi, proses manajemen, pelatihan dan sistem hukum.
4. Kelompok perempuan dan jaringannya harus didukung, diperkuat, dan dilibatkan dalam kepedulian lingkungan. memfasilitasi diskusi dengan para ahli tentang isu-isu perempuan dan laki-laki.
5. Mempromosikan kepemimpinan dan memastikan partisipasi politik perempuan. Selain melibatkan remaja putri dalam praktik kepemimpinan.
6. Mencapai kesetaraan yang lebih besar bagi perempuan dalam posisi otoritas dan pengambilan keputusan di semua tingkatan.

3.2 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1.
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Karena penelitian dilakukan dalam setting natural, maka teknik penelitian kualitatif ini disebut sebagai metode naturalistik atau pendekatan naturalistik. Penelitian yang menghasilkan data mengenai data deskriptif mengenai kata-kata lisan dan tertulis, serta perilaku yang dapat diamati dari orang yang diteliti, serta penjelasan rinci tentang masalah yang berkaitan dengan teori dan data yang ada, dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif: (Sugiyoni, 2005:166)

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Artinya adalah data aktual, data pasti yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi alam yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Rabangodu Utara.

3.2 Pendekatan Penelitian

Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2012), teknik deskriptif adalah teknik yang membantu menjelaskan atau menyajikan gambaran umum

tentang topik yang diselidiki dengan menggunakan data atau sampel yang telah diperoleh dalam keadaan alaminya, daripada mengevaluasi dan menarik kesimpulan yang diterima secara luas dari data.

Secara khusus, teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menghasilkan temuan yang dinyatakan sebagai data deskriptif dan bukan sebagai data numerik, yang lebih tepat dalam situasi ini. Hal ini disebabkan karena metode kualitatif, sebagai proses penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari individu, serta pengamatan terhadap perilakunya. Penelitian kualitatif adalah strategi ilmiah yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat dengan kata-kata, yang dihasilkan berdasarkan teknik analisis data yang dapat diterapkan yang dikumpulkan dari lingkungan alam. (Lexy J. Moleong, 2008:14)

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba, Kota Bima, dan hasilnya dipublikasikan di jurnal ini. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kenyataan bahwa Kecamatan Rabangodu Utara merupakan salah satu daerah yang diberdayakan perempuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Karena peneliti menggunakan teknik snowball sampling, maka penelitian diperpanjang oleh peneliti sampai saya mencapai titik kepuasan, di mana saya memutuskan untuk berhenti meneliti.

3.4 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, oleh karena itu Fokus peneliti ini mengamati dan meneliti Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rabangodu Utara khususnya UMKM.

3.5 Teknik Penentuan Informan

3.5.1 Kriteria Informan

1. Informan Kunci Penelitian

Informan kunci adalah mereka yang memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang disajikan oleh peneliti dan yang dapat bertindak sebagai sumber daya bagi peneliti. Informan kunci tidak hanya akrab dengan kondisi/fenomena di masyarakat secara keseluruhan, tetapi mereka juga akrab dengan informasi tentang informan kunci tertentu. Pemilihan informan kunci ditentukan oleh unit analisis yang sedang diselidiki. Informan kunci dalam sebuah unit organisasi, misalnya, mungkin adalah manajer atau pemimpin unit tersebut (Ade Heryana, 2014:4)

Mereka harus menjadi individu yang bersedia untuk berbagi ide dan keahlian dengan peneliti, dan mereka sering digunakan sebagai forum bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti harus memulai upaya pengumpulan datanya dengan informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan

komprehensif tentang masalah yang telah diidentifikasi. Akibatnya, ada empat karakteristik yang perlu dipertimbangkan ketika memilih informan kunci (Ade Heryana, 2014:5) :

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi
2. Hal ini diperlukan untuk terlibat dalam budaya "saat ini" yang sedang diteliti. Menekankan kuat pada "saat ini" sangat penting karena informan kunci tidak boleh melupakan masalah yang sedang diselidiki.
3. Hal ini diperlukan untuk memiliki waktu yang cukup. Tidaklah cukup bagi informan kunci hanya memiliki keinginan; mereka juga harus dapat memberikan informasi kapan pun diperlukan.
4. Mereka harus mengkomunikasikan informasi dalam bahasa mereka sendiri (alami). Sebaiknya hindari mewawancarai informan yang menggunakan "bahasa analitik" untuk menyampaikan informasi karena informasi yang diberikan tidak bersifat alami.

2. Informan utama

Dalam penelitian kualitatif, "informan utama" dianalogikan dengan "pelaku utama" dalam sebuah dongeng atau jalan cerita dalam sebuah film. Akibatnya, informan utama adalah seseorang yang berpengalaman dalam aspek teknis dari subjek penelitian yang sedang dipertimbangkan. Individu yang dapat menyumbangkan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan diskusi yang terjadi selama

penelitian kualitatif dikenal sebagai informan pendukung. Informasi yang diberikan oleh informan lain terkadang berbeda dengan informasi yang diberikan oleh informan utama atau informan kunci. (Ade Heryana, 2014:6)

Pemilihan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang dikenal dengan pendekatan snowball sampling. Informan penelitian, menurut Hamid Patilama (2013:12), adalah individu yang dipekerjakan untuk menawarkan informasi mengenai keadaan dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu, informan adalah orang yang akrab dengan situasi yang diselidiki. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain Pimpinan UMKM Rabangodu Utara, Pimpinan PKK Rabangodu Utara, dan anggota masyarakat (Perempuan) Rabangodu Utara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan akurat. Teknik berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah proses melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian guna mengamati secara seksama tindakan yang sedang dilakukan (ridwan, 2008: 72). Observasi secara teratur menurut Hadari Nawawi (2005:100), adalah mencatat, mendokumentasikan, dan menyimpan informasi tentang gejala-gejala

yang muncul pada sasaran penelitian. Pengamatan harus bersifat konseptual agar informasi yang dikumpulkan dapat dilihat dalam konteks yang logis dan relevan daripada sebagai kumpulan fakta acak. Dengan memiliki landasan teori yang kuat, kita menjadi lebih sadar akan asumsi dan hipotesis yang perlu dievaluasi kebenarannya dengan menggunakan observasi yang seobjektif mungkin (Nasution, 2009 : 110).

Ini adalah contoh observasi terbuka dan tersamar, di mana peneliti mengumpulkan data sambil mengungkapkan secara terbuka kepada sumber data bahwa dia terlibat dalam penelitian. Akibatnya, mereka yang sedang diselidiki mengetahui kegiatan peneliti dari awal sampai akhir. Namun ada kalanya tidak dibuka atau disamarkan dalam pengamatan, agar data yang dicari tidak menjadi data yang masih dirahasiakan. Ada kemungkinan peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi jika situasinya ditangani secara jujur. Teknik observasi lapangan yang dipimpin peneliti adalah pakta yang berlangsung di lapangan dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber dan melakukan observasi agar peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang dapat dijadikan data yang valid. (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2014:145)

3.6.2 Wawancara

Wawancara, dimana peneliti bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung kepada informan dengan tujuan mendengarkan secara

langsung informasi atau informasi yang berkaitan dengan objek masalah yang diteliti, dilakukan oleh peneliti di lapangan. Menurut Esterberg dan Sugiyono (2014:137), wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang berkumpul untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab guna mengkonstruksi makna tentang topik tertentu.

Peneliti akan mempelajari informasi lebih mendalam tentang partisipan dalam wawancara, menurut Susan Staniback dalam Sugiyono (2014:42), karena mereka akan belajar lebih banyak tentang partisipan dalam memaknai peristiwa dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan dari observasi.

Informasi yang diberikan oleh nara sumber dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik secara mendalam maupun mendasar berdasarkan permasalahan yang diteliti merupakan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dan disajikan dalam bentuk informasi yang diberikan oleh nara sumber. Untuk memperlancar arus informasi antara peneliti dan nara sumber, peneliti diharapkan membawa perlengkapan antara lain untuk mendokumentasikan hasil wawancara seperti tape recorder, foto, arsip, dan arsip lainnya.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 82), dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah jadi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengutip dari dokumen-

dokumen yang sudah jadi berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, peraturan kebijakan, gambar, dan sejarah-sejarah lainnya, yang kesemuanya berkaitan dengan objek dan keperluan penelitian.

Pengumpulan data dari kegiatan dokumentasi perlu dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber lain, seperti observasi dan wawancara. Kegiatan dokumentasi dapat menghasilkan tulisan, gambar, dan bentuk seni lainnya, yang dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain seperti observasi dan wawancara. -sumbangan signifikan seseorang bagi dunia Peneliti mencatat temuan mereka di lapangan melalui surat atau laporan tertulis, serta foto-foto kenyataan di lapangan.

3.7 Sumber Data

Berbeda dengan informasi, data adalah kumpulan fakta atau kejadian mentah yang belum diproses dan dengan demikian tidak selalu diterima oleh pikiran orang yang menerima data; karenanya, data harus diproses sebelum dapat dianggap sebagai informasi. Dalam teknologi informasi, data dapat berbentuk angka, kata, huruf, suara, atau simbol yang semuanya dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian, menurut Ridwan (2008: 69), dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. (Dalam Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2005) :

3.7.1 Data Primer

Data primer adalah informasi terpenting yang diterima langsung dari tangan pertama di lapangan sebagai hasil observasi dan percakapan dengan partisipan. Ada banyak jenis data yang tersedia, termasuk data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian dan data yang dikumpulkan dari informan atau nara sumber yang memiliki pengetahuan tentang variabel penelitian atau taktik untuk menyerap tujuan perempuan. Teknik wawancara (interview) digunakan untuk mengumpulkan informasi dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Untuk menyelesaikan penelitian dalam waktu yang wajar, peneliti tidak dapat mewawancarai semua orang di desa. Akibatnya, peneliti memilih untuk mewawancarai Kelurahan, Ketua PKK, dan pemain kunci lainnya di masyarakat. (Ridwan, 2008:69)

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui bahan bacaan dan berbagai sumber lain, seperti makalah resmi dari badan pemerintah. Selain itu, data sekunder dapat diperoleh dalam bentuk majalah, buletin, lampiran, atau hasil survei, dengan data sekunder digunakan untuk menyempurnakan kesimpulan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data observasi dan wawancara (Ridwan, 2008:69)

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (triangulasi), dan proses tersebut diulang terus menerus sampai data tersebut jenuh dengan informasi. Ini menghasilkan titik data tunggal ketika ada pengamatan terus menerus. Data yang diperoleh secara umum adalah data kualitatif, artinya metode analisis data yang diperoleh secara umum adalah data kualitatif, artinya teknik analisis data yang digunakan tidak memiliki pola yang khas (Sugiyono, 2013: 243). Bahwa melakukan analisis adalah tugas yang menantang yang membutuhkan berjam-jam usaha. Analisis membutuhkan tingkat kapasitas intelektual yang tinggi serta keterampilan kreatif. Tidak ada teknik alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan analisis; dengan demikian, setiap peneliti harus mengembangkan pendekatannya sendiri yang dia yakini sesuai dengan sifat penyelidikannya. Penelitian yang berbeda dapat mengklasifikasikan bahan yang sama dalam beberapa cara yang berbeda.